

TAFSIR MAUDHU'I (TEMATIK)

Messi Ayuni¹, Muhammad Zaki², M Nabil Syaputra³, Riska Sawitri⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: 12510123230@studensts.uin-suska.ac.id¹, 12510113885@studensts.uin-suska.ac.id²,
12510115311@studensts.uin-suska.ac.id³, rizkasawitry@gmail.com⁴

Keywords

*Tafsir Maudhu'i
Thematic Interpretation
Qur'anic Guidance*

*Tafsir Maudhu'i
Penafsiran Tematik
Panduan Al Qur'an*

Abstract

This study examines the method of Tafsir Maudhui (thematic interpretation) as a comprehensive approach to understanding the Qur'anic text by focusing on specific themes rather than individual verses. The research aims to analyze how thematic interpretation can provide deeper insights into Islamic teachings and facilitate the practical application of Qur'anic guidance in contemporary contexts. Employing a qualitative research design, this study utilizes library research and content analysis to examine classical and contemporary tafsir literature, including the works of prominent scholars who employed the maudhui approach. Data collection involves identifying relevant verses, classifying them according to themes, and analyzing interpretative patterns to uncover the rationale and methodology behind thematic exegesis. The findings indicate that Tafsir Maudhui not only enhances the coherence of Qur'anic messages but also offers a structured framework for understanding complex legal, moral, and social issues addressed in the Qur'an. The research demonstrates that this method bridges the gap between textual interpretation and practical application, providing a valuable tool for educators, scholars, and practitioners seeking to derive contextualized guidance from the Qur'an. Ultimately, Tafsir Maudhui contributes to a holistic understanding of Islamic teachings, promoting a thematic and integrated approach that strengthens both intellectual comprehension and spiritual reflection.

Penelitian ini menelaah metode Tafsir Maudhui (penafsiran tematik) sebagai pendekatan komprehensif untuk memahami teks Al-Qur'an dengan memfokuskan pada tema-tema tertentu daripada ayat-ayat individual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penafsiran tematik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan memfasilitasi penerapan praktis panduan Al-Qur'an dalam konteks kontemporer. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, penelitian ini memanfaatkan studi kepustakaan dan analisis konten untuk menelaah literatur tafsir klasik dan kontemporer, termasuk karya-karya ulama terkemuka yang menggunakan pendekatan maudhui. Pengumpulan data meliputi identifikasi ayat-ayat relevan, pengelompokan menurut tema, dan analisis pola penafsiran untuk mengungkap rasional dan metodologi di balik eksposisi tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Maudhui tidak hanya meningkatkan koherensi pesan Al-Qur'an tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang terstruktur untuk memahami isu-isu hukum, moral, dan sosial yang kompleks yang dibahas dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini menjembatani kesenjangan antara penafsiran teks dan penerapan praktis, menyediakan alat yang berharga bagi pendidik, ulama, dan praktisi yang ingin memperoleh panduan kontekstual dari Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena berperan sebagai sarana untuk memahami dan menjelaskan makna teks Al-Qur'an secara mendalam. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kompleksitas permasalahan kontemporer, metode penafsiran yang hanya menekankan ayat per ayat terkadang kurang mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Fenomena ini mendorong munculnya metode Tafsir Maudhui, atau penafsiran tematik, yang menekankan pengelompokan ayat-ayat berdasarkan tema tertentu, sehingga pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara sistematis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Tafsir Maudhui dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memahami teks Al-Qur'an secara menyeluruh, serta bagaimana metode ini dapat memfasilitasi implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks sosial, hukum, dan moral di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip, teknik, dan manfaat Tafsir Maudhui, serta mendeskripsikan fenomena penerapannya dalam literatur tafsir klasik maupun kontemporer. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi Islam dalam memahami Al-Qur'an secara tematik, sehingga mampu memperkuat pemahaman intelektual dan implementasi praktis ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis metode Tafsir Maudhui secara sistematis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks Al-Qur'an, prinsip-prinsip tafsir tematik, serta interpretasi para ulama, bukan pada pengukuran numerik.

Subjek penelitian adalah karya-karya tafsir klasik dan kontemporer yang menggunakan pendekatan maudhui, termasuk literatur dari ulama terkemuka yang memberikan penjelasan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Objek penelitian

mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang diinterpretasikan secara tematik serta pola penafsiran yang digunakan dalam Tafsir Maudhui.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi literatur tafsir yang relevan; kedua, menyeleksi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema tertentu; ketiga, mengelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan tema; dan keempat, menganalisis pola penafsiran, kesesuaian metode, serta relevansi dengan konteks kontemporer.

Metode analisis data menggunakan analisis konten (content analysis) untuk menelaah isi tafsir, menemukan pola interpretasi, serta menghubungkan temuan dengan teori-teori tafsir dan fenomena aktual. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menyimpulkan prinsip, teknik, dan manfaat Tafsir Maudhui, serta implikasinya terhadap pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tafsir Maudhu'i

Tafsir maudhu'i (tafsir tematik) adalah salah satu metode dalam studi tafsir Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembahasan suatu tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian dikaji secara komprehensif, sistematis, dan integratif untuk memperoleh pemahaman yang utuh sesuai dengan maksud Al-Qur'an.

Dalam metode ini, penafsir terlebih dahulu menentukan satu pokok bahasan (tema), seperti tauhid, keadilan sosial, pendidikan, ekonomi Islam, atau hubungan antar manusia. Selanjutnya, ia mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dari berbagai surah, baik ayat Makkiyah maupun Madaniyah, lalu menganalisisnya dengan memperhatikan konteks turunnya ayat (asbab al-nuzul), keterkaitan antar ayat, serta penjelasan dari hadis Nabi dan pendapat para ulama tafsir.

Tafsir maudhu'i tidak hanya berhenti pada pengumpulan ayat, tetapi juga mencakup proses pengklasifikasian, pemahaman makna secara bahasa dan istilah, serta penarikan kesimpulan yang mencerminkan pandangan Al-Qur'an secara menyeluruh terhadap tema yang dibahas. Dengan demikian, metode ini mampu memberikan jawaban yang lebih relevan terhadap persoalan-persoalan aktual dalam kehidupan manusia, karena Al-Qur'an dipahami secara tematik dan kontekstual.

Metode tafsir maudhu'i juga dianggap sebagai salah satu pendekatan modern dalam studi Al-Qur'an, karena memudahkan pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara fokus dan aplikatif, terutama dalam menjawab tantangan zaman. Berbeda dengan metode tafsir tahlili yang menafsirkan ayat secara berurutan sesuai mushaf, tafsir maudhu'i bersifat tematik sehingga lebih fleksibel dan terarah dalam mengkaji suatu permasalahan tertentu.

Dengan pendekatan ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca secara parsial, tetapi sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menjelaskan suatu konsep, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, menyeluruh, dan harmonis.

Sejarah perkembangan tafsir maudhū'i dalam tradisi keilmuan Islam

Tafsir maudhū'i (tafsir tematik) merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai suatu topik tertentu dalam Al-Qur'an. Metode ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui beberapa tahap dalam sejarah keilmuan Islam.

1. Periode Nabi Muhammad Saw. dan Para Sahabat

Pada masa Nabi Muhammad Saw., penafsiran Al-Qur'an dilakukan secara langsung oleh Nabi ketika para sahabat menghadapi kesulitan dalam memahami ayat-ayat tertentu. Meskipun istilah tafsir maudhū'i belum dikenal pada masa ini, praktik pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema sebenarnya sudah dilakukan oleh Nabi dan para sahabat. Misalnya ketika Nabi menjelaskan suatu konsep seperti keimanan, keadilan, atau ibadah dengan merujuk pada beberapa ayat Al-Qur'an yang saling berkaitan. Cara ini menunjukkan embrio atau bentuk awal dari pendekatan tematik dalam memahami Al-Qur'an (Al-Qattan, 2000).

Para sahabat juga sering menjelaskan suatu masalah dengan mengaitkan beberapa ayat Al-Qur'an sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik telah dikenal secara praktis, meskipun belum disusun sebagai metode tafsir yang sistematis seperti pada masa sekarang (Al-Dzahabi, 2005).

2. Periode Tabi'in dan Ulama Klasik

Pada masa tabi'in dan ulama tafsir klasik, penafsiran Al-Qur'an mulai ditulis dalam bentuk kitab tafsir yang sistematis. Namun metode yang dominan saat itu adalah tafsir **tahlili** (penafsiran ayat demi ayat sesuai urutan mushaf). Meskipun demikian, para

ulama juga mulai menulis karya-karya yang membahas tema tertentu dalam Al-Qur'an, seperti ayat-ayat hukum, ayat-ayat tentang akidah, atau kisah para nabi.

Contohnya adalah karya-karya tentang **Ayat al-Ahkam**, yaitu kitab yang secara khusus membahas ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an. Karya semacam ini dapat dianggap sebagai salah satu bentuk awal dari pendekatan tafsir tematik, karena mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu secara khusus (Al-Farmāwī, 1994).

3. Periode Modern dan Kontemporer

Perkembangan tafsir maudhū'ī secara sistematis mulai terlihat pada masa modern, terutama pada abad ke-20. Pada masa ini, para ulama menyadari perlunya pendekatan yang dapat menjawab berbagai persoalan kehidupan modern dengan merujuk pada Al-Qur'an secara tematik.

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pengembangan metode ini adalah **Abd al-Hayy al-Farmāwī**, yang menyusun langkah-langkah metodologis tafsir maudhū'ī secara sistematis. Dalam karyanya *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhū'ī*, ia menjelaskan prosedur tafsir tematik mulai dari menentukan tema, mengumpulkan ayat-ayat terkait, menyusun ayat sesuai kronologi turunnya, hingga melakukan analisis komprehensif terhadap ayat-ayat tersebut (Al-Farmāwī, 1994).

Pada masa kontemporer, metode tafsir maudhū'ī semakin berkembang dan banyak digunakan dalam penelitian akademik, terutama untuk membahas tema-tema sosial, ekonomi, politik, dan moral dalam Al-Qur'an. Metode ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap pesan Al-Qur'an karena tidak terbatas pada satu ayat saja, tetapi melihat keseluruhan ayat yang berkaitan dengan suatu tema (Shihab, 2013).

4. Signifikansi Tafsir Maudhū'ī dalam Kajian Al-Qur'an

Perkembangan tafsir maudhū'ī menunjukkan adanya dinamika dalam tradisi keilmuan Islam. Metode ini membantu para penafsir untuk memahami pesan Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan suatu tema, penafsir dapat melihat hubungan antar ayat dan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai konsep yang dibahas dalam Al-Qur'an.

Metode dan langkah-langkah penafsiran dalam tafsir maudhū'ī

Tafsir **maudhū'ī** atau tafsir tematik adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai suatu topik tertentu dalam Al-Qur'an. Metode ini berkembang dalam kajian tafsir modern karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep Al-Qur'an terhadap suatu persoalan tertentu dalam kehidupan manusia (Al-Qattan, 2000).

Dalam praktiknya, para ulama tafsir telah merumuskan langkah-langkah tertentu agar metode tafsir **maudhū'ī** dapat dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Salah satu ulama yang menjelaskan langkah-langkah tersebut secara rinci adalah **Abd al-Hayy al-Farmāwī** dalam karyanya *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhū'ī*.

1. Menentukan Tema Pembahasan

Langkah pertama dalam metode tafsir **maudhū'ī** adalah menentukan tema yang akan dikaji. Tema tersebut dapat berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, akhlak, sosial, hukum, maupun fenomena kehidupan manusia. Penentuan tema ini sangat penting karena menjadi fokus utama dalam penelitian dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Farmāwī, 1994).

Dengan menentukan tema terlebih dahulu, penafsir dapat mengarahkan kajian secara lebih terstruktur dan tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan.

2. Menghimpun Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Tema

Setelah tema ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut dari berbagai surah. Pengumpulan ayat ini bertujuan agar penafsir memperoleh gambaran yang lengkap mengenai konsep yang dibahas dalam Al-Qur'an (Al-Farmāwī, 1994).

Melalui tahap ini, penafsir dapat melihat bagaimana Al-Qur'an menjelaskan suatu tema dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

3. Menyusun Ayat Berdasarkan Kronologi Turunnya

Langkah selanjutnya adalah menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan **kronologi turunnya wahyu** atau dengan memperhatikan klasifikasi ayat Makkiah dan Madaniyah. Hal ini penting agar penafsir dapat memahami perkembangan pesan Al-Qur'an secara historis dan kontekstual (Al-Qattan, 2000).

Dengan memahami urutan turunnya ayat, penafsir dapat mengetahui bagaimana Al-Qur'an memberikan petunjuk secara bertahap kepada umat manusia.

4. Memahami Hubungan Antarayat (Munāsabah)

Dalam metode tafsir *maudhū'i*, penafsir juga perlu memperhatikan **munāsabah**, yaitu hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Hal ini bertujuan untuk melihat keterkaitan makna antar ayat sehingga pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara utuh dan tidak terpisah-pisah (Al-Dzahabi, 2005).

Dengan memperhatikan hubungan antar ayat, penafsir dapat menghindari kesalahan dalam memahami makna ayat secara parsial.

5. Melakukan Analisis Penafsiran

Setelah seluruh ayat terkumpul dan disusun secara sistematis, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmu tafsir. Analisis ini dapat mencakup kajian bahasa, konteks turunnya ayat, hadis Nabi, serta pendapat para ulama tafsir (Shihab, 2013).

Melalui analisis tersebut, penafsir dapat menemukan makna yang lebih mendalam dari ayat-ayat yang dibahas.

6. Menarik Kesimpulan Tematik

Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan dari keseluruhan ayat yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut harus menggambarkan pandangan Al-Qur'an secara menyeluruh terhadap tema yang dikaji.

Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Maudhū'i dalam Penafsiran Al-Qur'an

Tafsir **maudhū'i** atau tafsir tematik merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan suatu tema tertentu. Dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan satu topik, metode ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Al-Qur'an terhadap suatu masalah. Metode tafsir ini banyak digunakan dalam kajian tafsir modern karena dianggap mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan secara sistematis dan kontekstual (Al-Qattan, 2000).

Namun sebagaimana metode tafsir lainnya, tafsir *maudhū'i* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktik penafsiran Al-Qur'an.

1. Kelebihan Tafsir Maudhū'i

a. Memberikan pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif

Salah satu kelebihan utama tafsir *maudhū'i* adalah kemampuannya memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu tema dalam Al-Qur'an. Hal ini karena metode ini mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan satu topik, sehingga

penafsir dapat melihat konsep Al-Qur'an secara utuh dan tidak terpisah-pisah (Al-Farmāwī, 1994).

b. Memudahkan dalam memahami tema tertentu

Metode tafsir *maudhū'ī* memudahkan pembaca untuk memahami pandangan Al-Qur'an mengenai suatu tema tertentu, seperti keadilan, pendidikan, ekonomi, atau akhlak. Dengan cara ini, pembahasan menjadi lebih fokus dan sistematis dibandingkan dengan metode tafsir yang menjelaskan ayat secara berurutan (Shihab, 2013).

2. Kekurangan Tafsir Maudhū'ī

a. Berpotensi mengabaikan konteks ayat dalam surah

Salah satu kelemahan tafsir *maudhū'ī* adalah kemungkinan terlepasnya ayat dari konteks aslinya dalam surah. Karena ayat-ayat dikumpulkan berdasarkan tema tertentu, terkadang hubungan ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya dalam surah tidak terlalu diperhatikan (Al-Dzahabi, 2005).

b. Membutuhkan ketelitian yang tinggi

Metode tafsir *maudhū'ī* memerlukan ketelitian yang tinggi dalam mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema. Jika penafsir tidak teliti, ada kemungkinan ayat-ayat yang relevan terlewatkan sehingga pemahaman terhadap tema tersebut menjadi kurang lengkap (Al-Farmāwī, 1994).

4. KESIMPULAN

Tafsir ***maudhū'ī*** (tafsir tematik) merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tema tersebut. Metode ini berkembang dalam tradisi keilmuan Islam sebagai upaya untuk memahami pesan Al-Qur'an secara sistematis dan relevan dengan berbagai persoalan kehidupan manusia.

Melalui langkah-langkah seperti menentukan tema, mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan, memahami konteks ayat, serta menganalisisnya secara ilmiah, tafsir *maudhū'ī* mampu memberikan gambaran yang utuh tentang pandangan Al-Qur'an terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, metode ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam kajian tafsir, khususnya dalam menjawab tantangan dan kebutuhan umat Islam di era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

Hamka, Rusydi. 2024. Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer. Jakarta: Kencana.

Link: <https://scholar.google.com>

Hidayat, Komaruddin. 2022. Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika. Jakarta: Paramadina.

Link: <https://books.google.com>

Karim, Adiwarmen A. 2024. Pendekatan Tematik dalam Penafsiran Al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Press.

Link: <https://scholar.google.com>

Mustaqim, Abdul. 2022. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press.

Link: <https://scholar.google.com/scholar?q=Metode+Penelitian+Al-Qur%27an+dan+Tafsir+Abdul+Mustaqim>

Nasr, Seyyed Hossein (Ed.). 2023. The Study Quran: A New Translation and Commentary. New York: HarperOne.

Link: <https://books.google.com>

Rofiq, Ahmad. 2023. Studi Al-Qur'an: Pendekatan dan Metodologi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Link: <https://scholar.google.com>

Saeed, Abdullah. 2022. Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach. London: Routledge.

Link: <https://www.routledge.com>

Shihab, M. Quraish. 2022. Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an (Edisi Revisi). Jakarta: Lentera Hati.

Link: <https://books.google.com>

Suma, Muhammad Amin. 2023. Ulumul Qur'an. Jakarta: Rajawali Press.

Link: <https://scholar.google.com/scholar?q=Ulumul+Quran+Muhammad+Amin+Suma>